

Pengaruh Harga Referensi Crude Palm Oil Terhadap Penerimaan Bea Keluar pada KPPBC TMP B Jambi

Muhammad Erwin

Program Studi Menejmen, Universitas Terbuka

e-mail: muhammad.1980.erwin@gmail.com

Abstract

This research was carried out using quantitative methods to find out how much influence setting CPO reference prices has on export revenues in the form of export duty levies on CPO commodities and their derivatives during the period 2021 - 2023 (3 years). The research was conducted at the Customs and Excise Supervision and Services Office Type Madya Pabean B Jambi (KPPBC TMP B Jambi), which is a vertical office under the Directorate General of Customs and Excise which has the task of collecting export duties on exported CPO products and their derivatives. The independent variable in the research is the CPO reference price, while the dependent variable in this research is the realization of export duty receipts. The population in this research is CPO reference price data issued through press releases on the Ministry of Trade website and KPPBC TMP B Jambi export data for a 3 year period, totaling 36 research sample data. The data analysis techniques used in this research are simple linear regression analysis, classical assumption tests through normality and heteroscedasticity tests, partial t tests, and coefficient of determination tests. The results of this research show that the reference price has a positive and significant effect on export duty receipts where the t value is $2,849 > t \text{ table } 2,032$ with a significance of $0.007 < 0.05$.

Keywords : Reference Price, CPO, Export Duty Acceptance

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penetapan harga referensi CPO terhadap penerimaan ekspor berupa pungutan bea keluar atas komoditi CPO dan turunannya selama periode tahun 2021 – 2023 (3 tahun). Penelitian dilakukan pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Jambi (KPPBC TMP B Jambi) yaitu kantor vertikal dibawah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang memiliki tugas untuk memungut bea keluar dari produk ekspor CPO dan turunannya. Variabel independen dalam penelitian adalah harga referensi CPO sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan bea keluar. Populasi dalam penelitian ini adalah data harga referensi CPO yang dikeluarkan melalui siaran pers pada laman Kementerian Perdagangan dan data ekspor KPPBC TMP B Jambi periode 3 tahun yang berjumlah 36 data sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik melalui uji normalitas dan heteroskedastisitas, uji t parsial, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga referensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan bea keluar dimana nilai thitung sebesar $2.849 > t \text{ tabel } 2.032$ dengan signifikan $0,007 < 0,05$.

Kata Kunci: Harga Referensi, CPO, Penerimaan Bea Keluar

1. PENDAHULUAN

Minyak kelapa sawit, yang sering disingkat sebagai CPO (Crude Palm Oil), merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki peran penting dalam perdagangan internasional. Dikenal akan produktivitas tinggi dan beragam manfaatnya, minyak kelapa sawit telah menjadi tulang punggung ekonomi negara dan kontributor signifikan terhadap penerimaan devisa negara. Berdasarkan data dari United States Foreign Agricultural Service, produksi CPO Indonesia mencapai 47 juta metrik ton, per Maret 2024. Catatan ini menempatkan Indonesia sebagai negara produsen sekaligus eksportir minyak sawit mentah (CPO) terbesar di dunia. Tujuan ekspor CPO Indonesia menysasar berbagai negara dan kawasan. Mulai dari Uni Eropa, Afrika, Pakistan, India, hingga China. Tak

ketinggalan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Ekspor CPO sejauh ini telah memberikan kontribusi positif pada ekonomi negara. Pada 2023, CPO Indonesia memproduksi 47 juta ton sekaligus nilai ekspor sebesar US\$23,97 miliar atau menyumbang 33,72% devisa negara (Muhammad, T. 2024. katadata.co.id, 10 Mei 2024).

Purba, J. H. V., (2018: 226) mengatakan bahwa selain menyumbang pada penyehatan neraca perdagangan RI, devisa sawit juga menambah “darah segar” yang memperbesar aliran ekonomi dalam perekonomian nasional. Devisa sawit tersebut yang dihasilkan dari kebunkebun sawit yang tersebar pada lebih 200 kabupaten di Indonesia, meningkatkan pendapatan rakyat baik yang terlibat pada perkebunan sawit di 200 lebih kabupaten maupun masyarakat yang bekerja pada sektor-sektor yang menjual barang/jasa bagi perkebunan sawit.

Sebagai negara penghasil utama, Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam pasar global minyak kelapa sawit. Produksi yang melimpah dan kualitas yang baik menjadikan CPO sebagai komoditas yang sangat dicari di pasar internasional. Selain itu, beragam industri, mulai dari makanan dan minuman hingga kosmetik dan bahan bakar biodiesel, mengandalkan CPO sebagai bahan baku utama. Pemanfaatan CPO antara lain yaitu dapat diubah menjadi bahan bakar nabati atau biodiesel, produk perawatan kulit dan rambut, produk kosmetik, produk olahan makanan, dan minyak goreng serta margarin. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya peran Indonesia dalam menyediakan pasokan global CPO.

Namun, di balik potensi besar yang dimilikinya, industri minyak kelapa sawit juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga yang signifikan. Perubahan harga CPO dapat mempengaruhi berbagai aspek, mulai dari pendapatan petani hingga penerimaan devisa negara melalui ekspor, serta pendapatan negara dari sektor penerimaan bea keluar. Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh harga referensi CPO terhadap penerimaan bea keluar menjadi relevan. Penelitian dilakukan pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Jambi (KPPBC TMP B Jambi) yaitu kantor vertikal dibawah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang memiliki tugas untuk memungut bea keluar dari produk ekspor CPO dan turunannya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak harga referensi CPO terhadap penerimaan bea keluar. Melalui analisis yang komprehensif, akan dilakukan identifikasi pola hubungan antara perubahan harga referensi CPO dengan penerimaan negara berupa bea keluar dalam konteks ekspor CPO pada KPPBC TMP B Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Jaya, I. M. L. M. (2020: 12), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.

Dalam penelitian ini akan dicari hubungan dan pengaruh antara dua variabel, kemudian akan dibangun suatu teori yang dapat menjelaskan, meramal, dan mengontrol suatu gejala. Pengolahan datanya dengan menggunakan uji regresi. Menurut Efendi, A., Wardhani, N. W. S., Fitriani, R., & Sumarminingsih, E. (2020: 2), analisis regresi adalah suatu teknik statistika untuk pemeriksaan dan pemodelan hubungan antarvariabel. Analisis ini terdiri dari dua komponen yang dihubungkan, yakni variabel respons dan satu atau beberapa variabel prediktor. Dalam beberapa literatur variabel respons ini sering disebut juga dengan variabel tidak bebas, variabel dependen, variabel terikat dan lainnya.

Sedangkan variabel prediktor dapat disebut juga dengan variabel bebas, variabel independen, atau variabel penjelas. Dalam persamaan regresi, hanya terdapat satu variabel respons.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas atau variabel X adalah harga referensi, sedangkan variabel terikat atau variabel Y adalah relisasi penerimaan bea keluar.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
Harga Referensi CPO (Variabel X)	Penetapan Harga Referensi dalam periode waktu tertentu (bulanan)	Rasio
Penerimaan Bea Keluar (Variabel Y)	Realisasi penerimaan Bea Keluar dalam periode bulanan	Rasio

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, serta benda-benda yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Jaya, I. M. L. M., 2020:73). Populasi dalam penelitian ini adalah data ekspor KPPBC TMP B Jambi dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Untuk data harga referensi diperoleh dari laman Kementerian Perdagangan periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Sampel data ekspor KPPBC TMP B Jambi berupa data volume (netto) dalam satuan metric ton dan data penerimaan bea keluar dalam satuan rupiah. Data harga referensi dikumpulkan dari laman Kementerian Perdagangan berdasarkan siaran pers yang dikeluarkan secara resmi setiap periode tertentu (bulanan, pekanan, atau periode tertentu lainnya).

Daftar harga referensi bulanan yang ditetapkan oleh Menteri Perdagangan selama periode tahun 2021 sampai dengan 2023 dalam satuan USD/MT terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Harga Referensi

Bulan	2021	2022	2023
Jan	951,86	1.307,76	889,77
Feb	1.026,78	1.314,78	879,67
Mar	1.036,22	1.432,24	900,59
Apr	1.093,83	1.787,50	915,49
Mei	1.110,68	1.657,39	924,38
Jun	1.223,90	1.700,12	767,57
Jul	1.094,15	1.615,83	769,13
Agu	1.048,62	886,40	823,42
Sep	1.185,26	887,99	802,02
Okt	1.196,60	753,04	784,02
Nov	1.283,38	798,73	749,74
Des	1.365,99	848,16	781,33

Pada periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, KPPBC TMP B Jambi telah mengumpulkan penerimaan bea keluar sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4. Penerimaan Bea Keluar KPPBC TMP B JAMBI
dari Komoditi CPO & turunannya**

Bulan	Total Penerimaan BK dari CPO & turunannya		
	2021	2022	2023
Jan	37.637.564.954	25.531.420.306	21.266.165.268
Feb	26.394.172.345	17.730.397.086	18.955.640.387
Mar	43.069.527.268	37.106.782.212	13.142.502.961
Apr	19.051.225.625	25.432.905.565	5.646.087.122
Mei	47.402.489.393	19.528.283.513	40.533.905.296
Jun	31.808.610.774	42.354.607.720	7.645.374.536
Jul	37.688.720.457	44.778.341.986	16.929.370.811
Agu	71.125.801.751	56.874.904.417	10.608.808.144
Sep	58.828.099.590	31.552.652.239	12.136.241.117
Okt	57.193.217.583	12.639.866.463	4.429.955.728
Nov	49.107.091.387	11.956.796.372	8.875.266.253
Des	71.528.710.782	16.784.121.032	2.627.598.942
TOTAL	550.835.231.909	342.271.078.911	162.796.916.565

Uji Asumsi merupakan uji yang di lakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah di kumpulkan. Uji asumsi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.

2. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *Heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Adapun syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi semua variabel independen $> 0,05$, maka data dikatakan terhindar dari adanya heterokedastisitas (Siregar, 2016).

Penelitian ini juga membutuhkan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel bebas bisa menjelaskan seluruh varian dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Jika $R = 0$ maka tidak ada hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependent (terikat). Sebaliknya, jika $R = 1$ maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independent dengan variabel dependent.

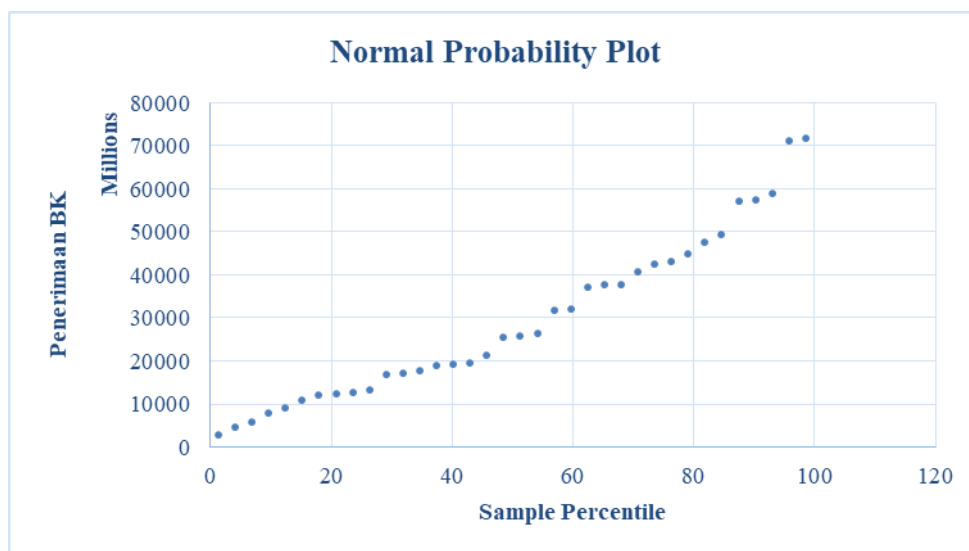
Uji Regresi Sederhana dilakukan dengan cara pengujian hipotesis melalui dua tahap yaitu pengujian secara individual dan pengujian secara keseluruhan. Pembuktian hipotesis parsial yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji-t, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang

diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui sig. $\alpha = 0,05$ (5%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dan Grafik *Normal Probability Plots*.

Grafik 1. Normal Probability Plots



Dapat dilihat grafik diatas menunjukkan penyebaran data yang mengikuti pola garis lurus, maka data dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31058.87420789
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.066
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai p value dari uji Kolmogorov diatas adalah 0,200 dimana kriteria uji > 0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan regresi berdistribusi normal.

Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Determinasi Analisis Data Harga Referensi terhadap Penerimaan Bea Keluar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.169	17373672755.45081

a. Predictors: (Constant), Harga Referensi

Berdasarkan hasil dari tabel diatas nilai R sebagai koefisien korelasi adalah 0,439 sedangkan diketahui R square sebagai koefisien determinasi ialah 0,193. Hasil tersebut dapat menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel independent secara menyeluruh terhadap naik turunnya variabel dependent.

Dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen mempunyai kemampuan sebesar 19.3% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependen Y dan masih ada 80.7% varian yang dijelaskan oleh faktor diluar model.

Tabel 7. Uji Regresi Sederhana Data Harga Referensi terhadap Penerimaan Bea Keluar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1188809636.092	11096049109.257		-.107	.915
	Harga Referensi	28467914.577	9991530.555	.439	2.849	.007

a. Dependent Variable: Penerimaan Bea Keluar

Dari hasil uji diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = -1188809636.092 + 28467914.577 (X)$$

Hipotesis 1 yang berbunyi: Ada pengaruh positif antara X terhadap Y.

Berdasarkan hasil dari constant (a) sebesar -1188809636.092 sedangkan nilai dari X adalah 28467914.577. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X adalah 28467914.577. setiap penambahan 1% nilai X, Maka nilai dari Y menurun dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X dengan variabel Y berpengaruh positif. Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,007 lebih kecil dari nilai probabilitasnya yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pembuktian hipotesis parsial yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji-t, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui sig. $\alpha = 0,05$ (5%).

Menentukan df dengan rumus berikut.

$$\text{Degree of freedom} = n - 2$$

$$\text{Degree of freedom} = 36 - 2$$

$$\text{Jadi nilai } t_{\text{hitung}} \text{ adalah} = 2.032$$

**Tabel 8. Hasil Uji T Parsial
Data Harga Referensi terhadap Penerimaan Bea Keluar**

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-1188809636.092	11096049109.257		-.107	.915
	Harga Referensi	28467914.577	9991530.555	.439	2.849	.007

a. Dependent Variable: Penerimaan Bea Keluar

Nilai t_{hitung} X1 sebesar $2.849 > t_{tabel}$ 2.032 dengan signifikan $0,007 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak menandakan bahwa X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Referensi berpengaruh terhadap realisasi penerimaan bea keluar dari komoditi CPO & turunannya. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal yaitu: 1) untuk penetapan harga referensi CPO sebaiknya mengedepankan keberpihakan kepada petani kelapa sawit dalam rangka peningkatan ekspor, tetapi dilain sisi juga perlu dijaga stabilitas harga komoditi minyak goreng di dalam negeri mengingat kebutuhan dalam negeri menjadi hal yang sangat penting, 2) perlu dilakukan proyeksi dan target penerimaan yang terukur untuk bea keluar pada tahun selanjutnya agar berkontribusi positif terhadap keuangan negara, 3) masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi penerimaan bea keluar, untuk itu kepada peneliti lainnya untuk dapat meneliti faktor-faktor tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Jambi yang telah membantu penelitian ini berupa akses data realisasi penerimaan negara dibidang ekspor berupa bea keluar untuk komoditi CPO & turunannya. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan koreksi yang diberikan untuk penyelesaian penelitian ini. Tentunya dalam penelitian masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu peneliti menerima kritik dan saran yang membangun untuk menambah pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aznur, T. Z. (2021). Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Komoditas Kelapa Sawit Rakyat. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 69-77.
- Efendi, A., Wardhani, N. W. S., Fitriani, R., & Sumarminingsih, E. (2020). Analisis regresi: Teori dan Aplikasi dengan R. Universitas Brawijaya Press.
- Effendie, H. (2017). *Keuangan Negara Suatu Tinjauan Komprehensif dan Terpadu*. Surabaya: Anggota Ikapi.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata. Anak Hebat Indonesia.
- Muhammad, T. (2024, April 04). CPO Masih Andalan Indonesia di Pasar Global. <https://green.katadata.co.id/infografik/660cd275cae/cpo-masih-andalan-indonesia-di-pasar-global>
- Nasution, A. H. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pajak Ekspor Terhadap Perdagangan Minyak Sawit Di Indonesia. *PEKBIS*, 8(1), 62-72.

- Nugroho, A. (2019). *Teknologi Agroindustri Kelapa Sawit*. Lambung Mengkurat Universitas Press (Issue November).
- Purba, J. H. V. (2018). *Industri sawit Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional*. Kesatuan Press.
- Ridho, M. H., & Nurcahyo, M. A. (2022). Pengaruh Harga, Nilai Tukar, Tarif Bea Keluar, Dana Perkebunan Sawit, Dan Jumlah Produksi Terhadap Nilai Ekspor Crude Palm Oil. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(2), 225-248.
- Rifai, N., Syaikat, Y., Siregar, H., & Sa'id, E. G. (2014). Dampak pengembangan produk turunan minyak sawit terhadap peningkatan ekspor produk minyak sawit ke pasar Amerika Serikat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 32(2), 107-125.
- Yusuf, H. (2019). *Bea Keluar Filosofi dan Potensinya*. Uwais Inspirasi Indonesia.